

ANALISIS MULTIPLIER EFFECT PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR BASIS KABUPATEN GUNUNG MAS

MULTIPLIER EFFECT ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH BASIS SECTOR DISTRICT GUNUNG MAS

Melpa Juliana Hutahean¹, Washington Siagian²

^{1&2}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya
Email : prodi_mieunpar@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : a) Sektor ekonomi Lapangan Usaha yang menjadi sektor basis perekonomian Kabupaten Gunung Mas. b) mengetahui besarnya angka pengganda (Multiplier Effect) pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten Gunung Mas.

Analisis dalam Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama mengidentifikasi sektor sektor basis perekonomian daerah dan tahap kedua menghitung angka pengganda (Multiplier Effect) pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Gunung Mas. untuk menentukan sektor basis perekonomian digunakan pendekatan Location Quotion (LQ) dan untuk menghitung besarnya angka pengganda (Multiplier Effect) digunakan rumus angka pengganda dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Gunung Mas dan PDRB dan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan menggunakan metode Study Pustaka (Library Research). Data-data tersebut diperoleh dari Kabupaten Gunung Mas dalam angka, PDRB Gunung Mas yang diterbitkan oleh BPS dan BAPPEDA Kabupaten Gunung Mas serta PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Data di analisis secara bertahap, tahap pertama struktur perekonomian daerah Kabupaten Gunung Mas, masih didominasi oleh 2 (dua) sektor, yaitu sektor pertanian (termasuk perkebunan), kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian. Kontribusi kedua sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas mencapai 45,45%. Dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi ,Multiplier Effect , Sektor Basis*

ABSTRACT

Gunung Mas regency is a division of Kapuas district. Gunung Mas Regency has a relatively limited development budget, so to spur economic growth, it is necessary to know the sector or business field that became the economic base of Gunung Mas Regency. This research aims to find out: a) Economic Sector of the Field of Business which become the economic base sector of Regency Gunung Mas. b) To know the amount of multiplier (Multiplier Effect) growth of base sector on economic growth of Gunung Mas Regency.

The analysis in this study was conducted in two stages. The first phase identifies the sector of the regional economic base sector and the second stage calculates the multiplier effect of the growth of the base sector on the economic growth of the Gunung Mas regency. To determine the economic base sector is used the Location Quotion (LQ) approach and to calculate the multiplier effect) is used multiplier formula by using PDRB data of Gunung Mas Regency and PDRB and GRDP of Central Kalimantan Province. Data collection was conducted in April 2017 using the Library Study method (Library Research). These data are obtained from Gunung Mas Regency in number, Gunung Mas Gross Domestic Product issued by BPS and BAPPEDA cooperation of Gunung Mas Regency and Central Kalimantan Province GDRP.

Based on the analysis, it is found that the economic structure of Gunung Mas Regency is still dominated by 2 (two) sectors, namely agriculture sector (including plantation), forestry and fishery, and mining and quarrying sector. The contribution of these two sectors to GRDP of Gunung Mas Regency reaches 45.45%.

Keywords : Economic Growth, Multiplier Effect, Base Sector

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berencana untuk mendapatkan kondisi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. semua negara menginginkan adanya peningkatan taraf hidup masyarakatnya secara adil dan merata. untuk mencapai taraf hidup masyarakat, dilakukan mulai mengidentifikasi potensi-potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki, kemudian menyusun rencana pembangunan dan melaksanakannya melalui partisipasi masyarakat untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Perencanaan pembangunan di Indonesia selama ini dilakukan dengan pendekatan sektoral dan telah berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain telah mneimbulkan berbagai permasalahan yaitu kesenjangan pembangunan antar wilayah semakin melebar. Sektor-sektor ekonomi yang di prioritaskan memang mampu bertumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tersebut hanya terjadi di wilayah yang memiliki potensi pengembangan sektor ekonomi tersebut. bagi wilayah yang kurang berpotensi pada sektor tersebut, hanya bertumbuh dengan lamban. Oleh karena adanya perbedaan potensi ekonomi masing-

masing wilayah maka harus dikelola dengan program yang lebih spesifik.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Pendekatan perencanaan regional dititberatkan pada aspek lokasi dimana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi di pusat dalam melihat aspek ruuang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan disparitas antar wilayah, maka pendekatan perencanaan parsial adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan manfaatnya.

Kebijakan pembangunan wilayah merupakan keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan.

Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.

Kabupaten Gunung Mas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten ini merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kapuas pada tahun 2000. Pertumbuhan rill ekonomi Kabupaten Gunung Mas periode tahun 2011-2015 rata-rata 6,61%, sedikit lebih rendah dari laju pertumbuhan rill ekonomi tingkat provinsi rata-rata 6,89% per tahun (PDRB Kalimantan Tengah 2011-2015). Perekonomian Kabupaten Gunung Mas masih didominasi sektor pertanian, dimana sumbangan sektor ini pada tahun 2015 terhadap pembentukan PDRB sebesar 34,38%, sementara sumbangan sektor industri masih relatif rendah, yaitu mencapai 9,41% (PDRB Kabupaten Gunung Mas, tahun 2011-2015).

Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Gunung Mas masih tergantung dana perimbangan dari pusat. Sumbanga realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap realisasi penerimaan atau pendapatan daerah dalam APBD Kabupaten Gunung Mas masih relatif kecil yaitu rata-rata 8,15% selama

periode tahun 2011-2015 (Gunung Mas dalam angka, 2016).

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi, memerlukan anggaran yang relatif besar, namun disisi lain Kabupaten Gunung Mas mempunyai anggaran yang relatif terbatas. Oleh karena itu anggaran pembangunan yang tersedia perlu digunakan secara efektif dan efisien.

Otonomi daerah memberi wewenang yang lebih luas bagi pemerintah Dearah Kabupaten Gunung Mas untuk mengelola kegiatan ekonomi daerahnya, hal ini merupakan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumberdaya ekonomi lokal yang tersedia secara optimal. Oleh karena itu diharapkan Pemerintah Gunung Mas hendaknya mengetahui sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian daerah. Karena pembangunan sektor yang menjadi basis perekonomian akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Dengan demikian perekonomian daerah dapat bertumbuh cepat dengan jumlah dana yang relatif terbatas.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apa saja sektor-sektor yang menjadi sektor basis perekonomian di Kabupaten Gunung Mas dan Berapa besar angka Multiplier Effect pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten Gunung Mas. Sehingga pokok permasalahan tersebut dapat dianalisa dari

Sektor-sektor ekonomi yaitu sama dengan Lapangan usaha yang digunakan oleh BPS Kabupaten Gunung Mas. dimana penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui informasi tentang sektor basis perekonomian daerah Kabupaten Gunung Mas, agar dana atau anggaran pembangunan yang jumlahnya terbatas dapat dialokasikan secara efektif untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Dan sebagai alternatif masukan bagi dinas atau instansi yang terkait untuk menyusun program terpadu pengembangan sektor basis daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan adalah suatu perubahan yang positif, yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hasil-hasil pembangunan ini akan tercermin dari pendapatan daerah dan tingkat kesejahteraan penduduknya.

Sedangkan Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada dan membentuk suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi perekonomian daerah secara berkesinambungan dalam periode tertentu (*Ni Luh A.K 2015*). Pertumbuhan juga dapat diartikan sebuah dampak dari kebijaksanaan yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila tingkat PDRB Rill dari suatu daerah tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah apabila negatif, maka dapat dikatakan perekonomian dari daerah itu sedang mengalami penurunan. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi daerah positif maka perekonomian daerah tersebut mengalami peningkatan. Analisis pertumbuhan ekonomi oleh sektor dari daerah tertentu membantu para pembuat kebijakan, tokoh masyarakat, dan peneliti dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Efek pengganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa besar peran infrastruktur dalam perekonomian. Melalui efek multiplier juga dapat dilakukan perbandingan berbagai sektor dalam perekonomian sehingga pada akhirnya akan dapat diketahui sektor mana yang paling

dominan dalam perekonomian di suatu wilayah. Dengan kata lain semakin tinggi efek multipliernya maka semakin besar pula peran sektor tersebut dalam perekonomian. (Andrio Fristian Sukma, *Jurnal Perencanaan wilayah dan kota*, 2014)

Multiplier Effect adalah hasil kali pertambahan tiap pos pendapatan nasional. Multiplier Effect sendiri yang paling populer adalah pengganda Pajak, Pengganda Investasi, dan Pengganda Belanja Pemerintah. Untuk melogika dengan mudah sebelum masuk ke pembahasan, kita logika dulu bagaimana pengaruh ketiga efek yang telah disebutkan tadi terhadap pendapatan nasional. (Arif Anindita, 2011, *Multiplier Effect*)

Produk Domestik Regional Bruto

Nilai dari PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator tingkat pertumbuhan ekonomi. PDRB menunjukkan tingkat pertumbuhan total output atau nilai tambah dari setiap sektor (Lapangan Usaha) yang dihasilkan oleh daerah dalam suatu periode.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan menurut tiga sudut pandang yang berbeda namun mempunyai pengertian sama, yaitu :

1) Pendekatan Produksi, PDRB adalah perhitungan nilai tambah dari barang dan

jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan cara mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan, sub sektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

- 2) Pendekatan Pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa (upah dan gaji) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu. Dalam definisi PDRB yaitu jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (Lapangan Usaha)
- 3) Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor netto dalam jangka waktu satu tahun.

Teori Basis Ekonomi

Secara umum Basis Ekonomi Daerah diartikan sebagai sektor atau sektor-sektor ekonomi yang aktifitasnya menyebabkan suatu daerah itu tetap hidup, tumbuh dan berkembang, atau sektor ekonomi yang pokok di suatu daerah yang dapat menghidupi daerah tersebut beserta masyarakatnya.

Teori basis ekonomi menyatakan pertumbuhan dan perkembangan suatu

daerah tergantung kepada adanya permintaan dari luar terhadap produksi daerah. sehingga perekonomian daerah dibagi menjadi sektor basis (basis ekspor) dan sektor non basis. Sektor basis yang mengekspor produksinya keluar daerah disebut basis ekonomi.

Penentuan Sektor Basis

Indeks Location Quation (ILQ) adalah salah satu indeks untuk melakukan pendekatan mengetahui sektor ekonomi yang menjadi basis dalam perekonomian suatu daerah. Berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Gunung Mas dan Provinsi atas dasar harga yang berlaku, diperoleh nilai LQ per sektor ekonomi di Kabupaten Gunung Mas tahun 2001-2005.

Sesuai dengan kriteria dengan menggunakan Indeks LQ; jika nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut adalah sektor basis. Artinya, jika terjadi pertumbuhan pada sektor ekonomi tersebut, akan mempunyai pengungkit (Multiplier Effect) terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor lainnya. Sebaliknya jika $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis. artinya jika terjadi pertumbuhan pada sektor non basis tersebut, tidak akan mempunyai pengungkit terhadap pertumbuhan ekonomi sektor-sektor lainnya.

Multiplier Effect Sektor Basis

Pertumbuhan ekonomi sektor basis akan mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesempatan kerja. selanjutnya pertumbuhan sektor basis bukan hanya berdampak terhadap penambahan pendapatan total, tetapi juga berdampak terhadap kesempatan kerja. Besarnya pengganda tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{1}{1 - (\frac{X_n}{X})}$$

Dimana : K = Pengganda Tenaga kerja

X = Total tenaga kerja

X_n = Jumlah Tenaga kerja Non basis

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data deret waktu (Time series) dari tahun 2011 hingga 2015. Data tersebut meliputi: 1) PDRB masing-masing lapangan usaha atau sektor ekonomi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan Kabupaten Gunung Mas. 2) PDRB provinsi Kalimantan Tengah menurut masing-masing sektor ekonomi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan, 3) PDRB per kapita tahun 2010 Atas Harga Dasar yang berlaku dan atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Gunung Mas dan data penduduk Kabupaten Gunung Mas.

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan menggunakan metode studi pustaka (Library Research).

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama mengidentifikasi sektor-sektor basis perekonomian daerah. Dan tahap kedua menghitung angka pengganda (Multiplier Effect) pertumbuhan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Gunung Mas.

Analisis Location Quotion (Lq)

Location Quotion (LQ) adalah suatu indeks untuk mengukur tingkat spesialisasi (relatif) suatu sektor atau sub sektor ekonomi suatu wilayah tertentu. Untuk menghitung LQ digunakan Pendekatan Pendapatan dengan rumus :

$$LQ = \frac{x_i / PDRB}{X_i / PNB}$$

Dimana : x_i = Nilai PDRB sektor ke-i Kabupaten Gunung Mas

PDRB = Nilai total PDRB Kab Gunung Mas

X_i = Nilai PDRB Sektor/Sub Sektor ke-i Provinsi

PNB= Nilai total PDRB provinsi

Metode Multiplier Effect Sektor Basis

1)Pengganda Pertumbuhan Ekonomi :

$$K = \frac{1}{1 - (\frac{Y_n}{Y})}$$

Pertumbuhan Ekonomi :

$$\Delta Y = K \cdot \Delta Y_b$$

Dimana :

Y = Pendapatan Total

Y_b = Pendapatan Basis

Y_n = Pendapatan Non Basis

M = Pengganda (Multiplier) Basis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Unggulan Atau Sektor Basis

Sektor unggulan atau disebut juga sektor basis perekonomian, adalah sektor atau lapangan usaha, dimana jika sektor ini mengalami pertumbuhan. Proses efek berganda (Multiplier Effect) bekerja, sehingga sektor lain ikut mengalami pertumbuhan. Penentuan sektor unggulan ini, menjadi semakin penting, karena dana yang terbatas dapat digunakan secara lebih efektif dan lebih efisien.

Penentuan sektor (Lapangan Usaha) unggulan dianalisis dengan menggunakan rumus LQ dengan pendekatan PDRB Kabupaten Gunung Mas selama kurun waktu 2011-2015. nilai rata-rata LQ Kabupaten Gunung Mas selama kurun waktu lima tahun.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 7 (tujuh) sektor unggulan

(LQ>1) Kabupaten Gunung Mas, yaitu : 1) Sektor jasa Pendidikan, 2) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 3) Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial, 4) Konstruksi, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan dan, 7) Informasi dan Komunikasi. Ketujuh sektor/lapangan usaha ini merupakan sektor basis Perekonomian Daerah Kabupaten Kabupaten Gunung Mas. Artinya jika sektor basis ini mengalami pertumbuhan akan mempunyai efek ganda atau mengakibatkan pertumbuhan sektor-sektor lain.

Efek Ganda (Multiplier Effect) Sektor Basis

Angka Efek Ganda adalah angka yang mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi daerah sebagai akibat terjadinya pertumbuhan ekonomi sektor basis. Tabel 2 (terlampir) memperlihatkan besarnya angka pengganda masing-masing sektor basis perekonomian di Kabupaten Gunung Mas. Angka Multiplier Effect sektor basis perekonomian di Kabupaten Gunung Mas, bervariasi antara 2,94 hingga 2.000,00. Sektor basis yang memiliki angka Multiplier Effect terbesar adalah sektor/lapangan usaha jasa Perusahaan (MS=2000), Informasi dan komunikasi (MS=77,13), Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial (MS=55,80). Angka Multiplier dari sektor jasa perusahaan, nampaknya cukup ekstrim jika

dibandingkan dengan angka Multiplier Effect sektor-sektor basis yang lain.

1) JASA PERUSAHAAN

Nilai Multiplier Effect (MS) Sektor basis Jasa Perusahaan rata-rata sebesar $2000 > 1$ pertahun, artinya bahwa setiap terjadi pertambahan pendapatan Sektor Jasa Perusahaan sebesar Rp.1000, maka akan mengakibatkan pertambahan total total pendapatan daerah sebesar 2.000 kali pertambahan pendapatan sektor jasa perusahaan atau bertambah sebesar Rp.2000.000, dalam setahun.

Sektor atau Lapangan Usaha Jasa Perusahaan ini meliputi kegiatan profesional, Ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna dan kegiatan lain, Jasa Hukum dan Akuntansi, Jasa Arsitektur dan Teknik Sipil, dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa Profesional, Ilmiah dan teknis lainnya.

Kegiatan lain yang termasuk dalam sektor ini; jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta

jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

2) JASA PENDIDIKAN

Nilai MS (Multiplier Effect) sektor jasa pendidikan sebesar $13,91 > 1$, berarti jika terjadi pertambahan pendapatan pada sektor jasa pendidikan sebesar Rp.1000, akan mengakibatkan pertambahan total pendapatan daerah sebesar 13,91 kali pertambahan pendapatan pada sektor jasa pendidikan atau bertambah rata-rata sebesar RP.13.910, dalam setahun. Sektor ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Sektor ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

3) SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Nilai MS (Multiplier Effect) sektor basis sektor pertanian, kehutanan, dan Perikanan kurun waktu 2011-2015 rata-rata $2,94 > 1$, berarti pertambahan pendapatan pada sektor ini mampu memberikan dampak terhadap total pendapatan daerah lebih besar dari pertambahan pendapatan pada sektor ini sendiri. Jika terjadi pertambahan pendapatan pada sektor ini sebesar Rp.1000 maka akan berdampak terhadap pertambahan pendapatan sebesar Rp.2.900.

Sektor ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsistem) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan. Sub sektor ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, Tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

4) JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Nilai Multiplier Effect dari Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial rata-rata sebesar $55,80 > 1$. Ini berarti bahwa setiap terjadi pertambahan pendapatan pada sektor

ini, mampu memberikan penambahan total pendapatan daerah lebih besar dari penambahan pendapatan yang terjadi pada sektor itu sendiri. Jika terjadi penambahan pendapatan pada sektor ini sebesar Rp.1000 maka akan berdampak terhadap penambahan total pendapatan daerah rata-rata sebesar Rp.55.800 dalam setahun.

5) KONSTRUKSI

Nilai Multiplier Effect sektor basis Konstruksi selama kurun waktu 2011-2015 rata-rata $9,52 > 1$, berarti setiap terjadi penambahan pendapatan sektor ini, akan memberikan penambahan total pendapatan daerah lebih besar dari penambahan pendapatan yang terjadi pada sektor itu sendiri. Andaikan terjadi penambahan pendapatan sektor basis konstruksi sebesar Rp.1000 maka, akan mengakibatkan penambahan pendapatan daerah sebesar Rp.9.520,-

Sektor konstruksi ini adalah kegiatan usaha dibidang konstruksi umum konstruksi khusus khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan Konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur dilokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan oleh

kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

6) REAL ESTATE

Nilai Multiplier Effect sektor Real Estate dalam kurun waktu 2011-2015 rata-rata $32,14 > 1$, berarti jika pendapatan pada sektor ini mengalami penambahan, akan mengakibatkan penambahan pendapatan daerah lebih besar dari penambahan pendapatan yang terjadi pada sektor basis ini. Andaikan pendapatan sektor basis ini mengalami penambahan pendapatan sebesar Rp.1000,- maka akan mengakibatkan penambahan total pendapatan daerah rata-rata Rp.32.140,- dalam setahun. Sektor ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real Estate adalah Property berupa tanah dan bangunan.

7) INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nilai Multiplier Effect sektor Informasi dan Komunikasi dalam kurun waktu tahun 2011-2015 rata-rata $77,121 > 1$, berarti bila pendapatan sektor ini mengalami penambahan akan berdampak terhadap penambahan total pendapatan daerah lebih besar dari penambahan pendapatan yang

terjadi pada sektor tersebut. Apabila terjadi penambahan pendapatan pada sektor ini sebesar Rp.1000,- maka akan menyebabkan penambahan total pendapatan daerah sebesar Rp.77.121 dalam setahun.

Hasil analisis diatas memperlihatkan bahwa sektor atau lapangan usaha yang menjadi basis perekonomian daerah Kabupaten Gunung Mas, terdiri dari sektor yang masih mengandalkan kekuatan sumberdaya alam dan sektor-sektor jasa-jasa. Sektor yang mengandalkan kekuatan alam ,terdiri dari sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan sektor yang termasuk dalam jasa-jasa terdiri dari jasa perusahaan, jasa kesehatan, kegiatan sosial dan jasa pendidikan.

Perekonomian Daerahh Kabupaten Gunung Mas masih didominasi sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, dan Sektor Pertambangan. Pada tahun 2015 kontribusi kedua sektor ini terhadap PDRB mencapai 45,52%. Penyumbang terbesar dari sektor pertanian sub sektor tanaman perkebunan yaitu sebesar 26,04%. Sumbangan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu hanya 1,61%. Hal ini mengindikasikan, bahwa didaerah ini potensi hutan/kayu sudah semakin berkurang, lahan bekas hutan dialih fungsikan untuk pengembangan usaha perkebunan. Dan di daerah ini, telah

dimasuki jenis tanaman perkebunan baru yaitu tanaman kelapa sawit.

Sektor industri pengolahan masih belum menjadi sektor basis perekonomian di daerah ini. Selama kurun waktu 2011-2015 pertumbuhan rill sektor ini rata-rata mencapai 4,29% pertahun, dan kontribusinya terhadap PDRB hanya rata-rata 9,04%. Pertumbuhan sektor/lapangan usaha ini masih jauh lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Gunung Mas, serta kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Gunung Mas, didominasi sektor-sektor yang berbasis Sumber Daya Alam, peranan sektor industri masih relatif rendah. Rendahnya kontribusi dan pertumbuhan sektor sektor industri pengolahan di daerah ini, merupakan indikasi bahwa nilai tambah yang disumbangkan produk-produk sektor hasil dari pemanfaatan Sumber Daya Alam (Produk Sektor Primer) masih rendah. Oleh karena itu dalam upaya memacu pertumbuhan ekonomi daerah ini, perlu dikatakan, pada prinsipnya adalah memprioritaskan pembangunan/sektor lapangan usaha yang menjadi basis perekonomian didaerah Kabupaten Gunung Mas. Upaya-upaya lain yang perlu dilakukan adalah:

- a) Memprioritaskan pembangunan sektor-sektor atau lapangan usaha yang

- menjadi basis perekonomian Daerah Kabupaten Gunung Mas.
- b) Mendorong pembangunan Agro Industri, yaitu pembangunan industri pengolah hasil pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, dengan menerapkan konsep agribisnis.
 - c) Meningkatkan keterkaitan ekonomi antar sesama sektor ekonomi non basis, karena keterkaitan ini akan menyebabkan semakin besar dampak berganda yang ditimbulkan oleh sektor-sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
 - d) Meningkatkan kegiatan ekonomi antara usaha kecil dan mikro dengan usaha menengah dan besar melalui pola kemitraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur perekonomian daerah kabupaten Gunung Mas, masih didominasi oleh 2 (dua) sektor, yaitu sektor pertanian (termasuk perkebunan), kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian. Kontribusi kedua sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas mencapai 45,45%
2. Sektor atau lapangan usaha yang menjadi sektor basis perekonomian di Kabupaten Kapuas, terdiri dari 7 (tujuh) sektor/lapangan usaha, yaitu: a) Sektor Jasa Pendidikan, b) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan c) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, d) Konstruksi, e) Real Estate, f) Jasa Perusahaan dan g) Informasi dan Komunikasi.
3. Angka pengganda atau Multiplier Effect pertambahan pendapatan Daerah Kabupaten Gunung Mas adalah lebih besar dari satu, berkisar antara terendah 2,94 hingga 2000.

Saran-Saran

1. Dalam memacu Pertumbuhan Ekonomi Daerah, maka pemerintah hendaknya memprioritaskan pembangunan sektor-sektor atau lapangan usaha yang menjadi basis perekonomian daerah Kabupaten Gunung Mas.
2. Pemerintah hendaknya mendorong pembangunan agro industri, yaitu pembangunan industri pengolah hasil pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, dengan menerapkan konsep agribisnis.
3. Meningkatkan keterkaitan ekonomi antar sesama sektor ekonomi non basis, karena keterkaitan ini akan menyebabkan semakin besar dampak berganda yang ditimbulkan oleh pertumbuhan sektor-sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Meningkatkan kerjasama kegiatan ekonomi antar usaha kecil dan mikro

dengan usaha menengah dan besar melalui pola kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

Antoni Mayes, Yusni Maulida dan Toti Indrawati, Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Location Quotion Kabupaten Pelalawan, E-Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol.18, No.04.

Arsyad,L, 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE Yogyakarta.

BPS Kabupaten Gunung Mas, 2011-2015. Produk Domestik Regional Bruto, Menurut Lapangan Usaha

BPS Provinsi Kalimantan Tengah, 2011-2015. Produk Domestik Regional Bruto, Menurut Lapangan Usaha.

Fitria Amalia,2012 “Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan

Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB, Jurnal Ekonomi, Vol.11, No.02 Oktober 2012.

Linda Kristyanti,2007.Analisis Sektor Basis Perekonomian dan Peranannya Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, IPB Bogor.

Ni Luh Apriliana Kesuma dan I Made Suryana Utama, 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Penggeseran Pansa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung, Jurnal Ekonomi Kreatif Terapan, Vol 8 No.1, Udayana

Arif Anindita, 2011 “Multiplier Effect” (Andrio Fristian Sukma,Jurnal Perencanaan wilayah dan kota, 2014)

Sirojuzilam, 2006. Teori Lokasi, USU Press, Kampus USU Medan

Sugeng Badiharsono, 1989. Perencanaan Pembangunan Wilayah (PAU-EK, Universitas Indonesia, Depok-Bogor).